

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini akan menjabarkan permasalahan yang terjadi ditempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga perlu untuk diadakannya penelitian ini. Selain latar belakang masalah pada bab I juga berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membangun manusia seutuhnya. Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Bab II pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari fungsi pendidikan

dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia sangat mendukung dalam tujuan pendidikan. Selain itu dalam pasal tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya selain dididik untuk menjadi kreatif dan berilmu juga dididik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi dan tujuan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan di setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menetapkan jalur pendidikan dan jenjang pendidikan, sebagaimana telah tercantum dalam UU RI No. 20 Th. 2003 pasal 18 ayat 2 dan 3, bahwa “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”. Pada pendidikan di SMK keterampilan yang lebih diutamakan agar lulusan dari sekolah SMK memiliki kemampuan khusus untuk siap menjadi tenaga yang siap bekerja. Peserta didik pada SMK dibekali keterampilan khusus untuk menjadi tenaga kerja yang siap ditempatkan di lapangan kerja sesuai dengan bidangnya.

Selain untuk menjadikan peserta didik yang terampil, pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting untuk pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan pemerintah dapat meningkatkan perkembangan manusia karena dengan meningkatnya pendidikan pada suatu negara maka akan seiring sejalan

dengan meningkatnya kesejahteraan manusia yang berkaitan dengan kehidupan perekonomian masyarakat.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi semua pihak yang terkait dengan keberhasilan pendidikan di Indonesia juga harus terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk memperbaiki mutu pendidikan banyak sekali yang harus berperan serta, untuk pendidikan di sekolah maka sekolah yang akan bertanggung jawab dan untuk pendidikan diluar jam sekolah maka orangtua dan keluarga yang bertanggung jawab untuk pendidikan para peserta didik.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan haruslah diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru, orangtua maupun siswa itu sendiri. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal tempat proses melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan. Dalam proses peningkatan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan atau tidak mencapai nilai KKM. Kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran banyak sekali pihak yang harus dilibatkan tidak hanya guru yang mutlak menjadi sumber belajar bagi siswa akan tetapi siswa juga harus lebih

terampil atau lebih aktif, salah satu cara yang harus dilakukan guru untuk hal itu yaitu dengan melalui metode belajar yang digunakan di ruang kelas ketika terjadi pembelajaran.

Namun fakta di lapangan masih banyak sekali guru yang masih menggunakan cara mengajar yang tradisional yaitu dengan cara metode ceramah saja tanpa divariasikan dengan metode lain, sedangkan cara tersebut akan membuat peserta didik merasa bosan, jenuh dan tidak menarik. Menurut Sumantri dan Permana dalam Abimanyu (6-3:2010) menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara mengajar yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru, hal ini karena metode ceramah mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media. Pada umumnya tujuan metode ceramah adalah untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat informasi yaitu konsep dan pengertian kepada para peserta didik.

Menurut Abimanyu (6-4:2010) ada beberapa kelemahan dalam metode ceramah yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dapat menjadi jenuh terutama kalau guru tidak pandai menjelaskan
2. Dapat menimbulkan verbalisme pada siswa
3. Materi ceramah terbatas pada yang diingat guru
4. Bagi siswa yang keterampilan mendengarkannya kurang akan dirugikan
5. Siswa dijejali dengan konsep yang belum tentu dapat diingat terus.
6. Informasi yang disampaikan mudah usung dan ketinggalan zaman.
7. Tidak merangsang berkembangnya kreativitas siswa
8. Terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik.

Banyak sekali kelemahan yang ada pada metode ceramah yang akan membuat siswa merasa dirugikan karena kurang menguasai pelajaran yang akan berakibat rendahnya hasil belajar. Metode ceramah sering digunakan oleh guru karena

metode ceramah adalah metode sederhana yang tidak banyak membutuhkan media, akan tetapi metode ceramah banyak membuat para peserta didik bosan dan jenuh. Hal inilah yang membuat para guru di SMK Taman Siswa I Tanjung Karang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada guru di SMK Taman Karya Madya I Tanjungkarang, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Strategi yang Digunakan Dalam Pembelajaran di Kelas

No	Metode/ Strategi	Jumlah guru	Persentase (%)
1	Ceramah, Tanya jawab	10	23,25
2	Ceramah, Penugasan	11	25,58
3	Demonstrasi, Ceramah	6	13,95
4	Penugasan, Tanya jawab	8	18,60
5	Tanya jawab, Diskusi	4	9,30
6	Ceramah, Praktek	4	9,30
Jumlah		43	100%

Sumber : SMK Taman Karya Madya I Tanjungkarang,

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yaitu sebanyak 62,78% dari 43 guru yang mengajar pada SMK Taman Siswa I Tanjung Karang. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil metode diskusi dalam penelitian ini agar tercipta suasana belajar yang bervariasi. Metode yang digunakan guru masih sangat sederhana sehingga proses pembelajaran kewirausahaan menjadi kurang menarik bagi siswa. Jika metode yang digunakan guru bervariasi maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan sebaliknya jika guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional maka akan membuat siswa di dalam kelas merasakan bosan dengan pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi tidak kondusif.

Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas misalnya dengan cara menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, menciptakan suasana rileks, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru hendaknya mempunyai cara mengajar yang bervariasi dan akan menarik perhatian siswa dan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri, sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik.

Pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan banyak hal yang negative, sebagai contoh yaitu hasil belajar peserta didik akan menjadi rendah karena banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Jika hasil belajar rendah maka bisa dikatakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum berhasil. Proses pembelajaran yang kurang menarik juga akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, pembelajaran yang kurang menarik juga dapat menyebabkan guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik sehingga banyak peserta didik yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan misalnya keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil ataupun membeli pena ke kantin. Selain itu juga masih banyak hal-hal yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik berikutnya yaitu banyak peserta didik yang menggunakan handphone pada saat pembelajaran berlangsung padahal guru sudah melarang siswa untuk menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung namun masih saja banyak siswa yang mencari kesempatan untuk menggunakan handphone pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siswa SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang Kelas X KR Tahun Pelajaran 2012/2013.

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
81 – 90	-	-
71 - 80	2	7,69
61 – 70	3	9,67
51 – 60	15	48,38
00 - 50	11	35,48
Jumlah	31	100 %

Sumber : Guru pelajaran Kewirausahaan SMK Taman Karya Madya I Tanjungkarang,

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai kewirausahaan dengan interval nilai 8,5-10 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tersebut, jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,5-8,4 ada 2 siswa dengan presentase 7,69%, siswa yang mendapatkan nilai 6,5-7,4 ada 3 siswa dengan presentase 9,67%, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 5,5-6,4 ada 15 siswa dengan presentase 48,38% sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 0-5,4 berjumlah 11 siswa dengan presentase 35,48% dilihat dari Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Kendaraan Ringan masih rendah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran kewirausahaan adalah 70, jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai > 6,5, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai < 6,5 dengan nilai rata-rata 5,5 berjumlah 26 siswa. Kenyataan ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 83,86% dari jumlah siswa dikelas yang nilai pelajaran kewirausahaan masih belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu nilai terendah diperoleh minimal 70.

Bertolak dari rendahnya nilai rata-rata tersebut perlu dilakukan penelitian mengapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah. Karena dengan keadaan yang seperti ini apabila dibiarkan akan mengakibatkan sebuah fenomena belajar yang membosankan bagi siswa yang pada akhirnya rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran kewirausahaan akan terus menurun. Oleh karena itu perlu diciptakan sebuah solusi untuk mengatasi fenomena pembelajaran ini dengan menitikberatkan pada peningkatan aktivitas siswa dan ketaifitas siswa.

Aktivitas dan kreativitas siswa di kelas masih rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengerjakan soal hanya sekitar 25% dari jumlah siswa di kelas atau sekitar 10 siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Sebagian dari jumlah siswa di kelas banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka cenderung lebih senang memainkan handphone atau bermain dengan temannya dan sebagian dari siswa di kelas juga hanya mencontek pekerjaan temannya tanpa berusaha sendiri untuk mengerjakan tugas tersebut. Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas.

Pembaharuan sebuah pembelajaran tidak selamanya harus menggunakan sarana dan prasarana yang serba canggih dengan biaya yang mahal, namun dengan sedikit kreatifitas yang efektif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode Diskusi kelompok dengan memanfaatkan media handout sebagai pelengkap nya. Karena dengan menggunakan diskusi kelompok diharapkan aktivitas belajar siswa dan kreatifitas siswa akan meningkat, dan dengan cara demikian akan merangsang kreatifitas siswa untuk berkembang sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok akan memicu para siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebagai tanggapan atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru akan memancing kreatifitas berfikir siswa, sedangkan aktifitas siswa akan ditunjukkan melalui kegiatan siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Banyak sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran disekolah, antara lain handout. Sumber belajar handout dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas, handout dapat berupa ringkasan materi pelajaran, gambar diagram dll. Dengan *hand out* diharapkan guru dapat melatih ketangkasan dan keterampilan siswa terhadap suatu pelajaran karena bisa mengatasi kepasifan siswa dalam belajar dan siswa mempunyai kesiapan belajar atau pengetahuan lebih dulu sebelum materi disajikan di kelas. Sehingga siswa selalu berkreasi dan menjadi lebih kreatif. Melalui *hand out* siswa akan lebih aktif dan tidak merasa jenuh karena dengan menggunakan media handout bisa menyampaikan materi yang mudah diapahami oleh siswa itu sendiri sehingga tercipta hubungan interaktif yang edukatif antara siswa dan guru, guru sebagai

pendamping dalam setiap aktivitas siswa yang selalu berusaha memberikan terobosan-terobosan baru dalam rangka perbaikan suatu proses pembelajaran.

Hand out yang diberikan pada siswa memiliki ciri-ciri antara lain padat informasi dan dapat memberikan kerangka pikir yang utuh. Sebagai sumber dalam pembelajaran, kejelasan tentang isi *hand out* masih harus diberikan oleh guru yang mengadakan pembelajaran karena isi handout harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap pertemuan. *Hand out* diberikan pada awal atau sebelum pelajaran dimulai dan merupakan catatan tambahan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini mengambil judul ” Penerapan Model Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Siswa Dalam Mengidentifikasi Masalah Pada Siswa SMK”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam mengidentifikasi suatu masalah yaitu menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan *handout*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran penggunaan metode diskusi kelompok dengan menggunakan handout yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Kewirausahaan siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah pembelajaran penggunaan metode diskusi kelompok dengan menggunakan handout yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan handout dalam pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan handout dalam pembelajaran kewirausahaan pada siswa siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang tahun pelajaran 2012/2013?

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep-konsep ilmu pada kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok dalam membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan kretaitas siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran dan menambah khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya, rekan-rekan mahasiswa FKIP dan para guru disekolah pada khususnya.

a. Bagi siswa

1. Siswa lebih siap dan antusias dengan materi yang disampaikan;
2. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran kewirausahaan meningkat;
4. Siswa tidak keluar kelas sehingga aktivitas belajar akan lebih meningkat
5. Hasil belajar kewirausahaan siswa meningkat.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan pengelolaan kelas agar lebih kondusif dalam pelajaran kewirausahaan.

2. Memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok
 3. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.
- c. Bagi Sekolah
- Meningkatkan kualitas pendidik dan siswa dalam meningkatkan citra sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Kendaraan Ringan semester genap.
2. Objek pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian adalah aktivitas dan kreativitas siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pelajaran kewirausahaan.
3. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Mengelola Konflik
5. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai semua tujuan penelitian tercapai dengan alokasi waktu dalam satu pertemuan adalah 2 x 45 menit.
6. Tempat penelitian ini adalah di SMK Taman Karya Madya Teknik I Tanjung Karang dan akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013.

7. Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian adalah penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dan kreatifitas siswa. Keterkaitan kewirausahaan dengan pendidikan IPS dapat dikaji melalui konsep pendidikan IPS sebagai program pendidikan (praktik). Pendidikan IPS pada dasarnya merupakan filsafat praktik pendidikn, yaitu praktik tentang pendidikan ilmu ilmu social agar para peserta didik mampu memahami masalah-masalah social dan dapat mengatasinya serta mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.